

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Puskesmas adalah tempat yang menyediakan pelayanan kesehatan untuk masyarakat yang termasuk dalam Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang memiliki peranan penting untuk pencapaian tujuan pembangunan kesehatan nasional dengan menyelenggarakan berbagai upaya kesehatan secara menyeluruh, berjenjang dan terpadu. Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Permenkes, 2014). Salah satu penunjang penting dalam administrasi puskesmas adalah unit rekam medis. Unit rekam medis dalam pelayanan kesehatan dapat sebagai salah satu ukuran kepuasan pasien dalam menerima pelayanan dengan ruang lingkup unit rekam medis mulai dari penerimaan pasien sampai penyajian informasi kesehatan (Budi, 2011).

Menurut Permenkes 269 tahun 2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam pelayanan kesehatan, berkas rekam medis memiliki peranan dalam memberikan informasi terkait riwayat pasien atau sebagai alat komunikasi antar tenaga kesehatan. Sehingga, pengolahan berkas rekam medis harus berjalan dengan baik untuk menjaga dari kerusakan ataupun kehilangan. Rekam medis dilindungi oleh map rekam medis agar terhindar dari kerusakan dan kehilangan dan terjaga kerahasiaannya. Pengelolaan rekam medis salah satunya dapat dilakukan dengan penyimpanan berkas rekam medis. Penyimpanan berkas rekam medis yang baik dan memenuhi standar dapat mendukung pelayanan pasien secara maksimal. Sarana kesehatan seperti puskesmas wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam penyelenggaraan rekam medis (Permenkes, 2008). Salah satu fasilitas yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan rekam medis adalah ruang kerja rekam medis.

Rekam medis yang disimpan di ruangan yang didalamnya terdapat rak penyimpanan untuk menghindari dari kerusakan dan kehilangan, mempermudah petugas dalam pencarian berkas, serta menjaga kerahasiaan berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat studi pendahuluan, Puskesmas Situbondo memiliki dua (2) petugas rekam medis yaitu 1 petugas pendaftaran dan 1 petugas *filing*. Ruang penyimpanan yang dimiliki oleh Puskesmas Situbondo yaitu 2.5 meter x 3 meter dan hanya memiliki 2 rak terbuka 2 sisi dengan tinggi 2 meter, panjang 1.7 meter, lebar 0.6 meter dengan keadaan bagian tengahnya perlu ditopang oleh kayu agar tidak patah, 2 rak kayu terbuka 1 sisi dengan tinggi 2 meter, panjang 1.7 meter, lebar 0.3 meter dan 1 buah meja untuk *assembling* dan *indexing*, serta sebuah kursi plastik tanpa sandaran punggung. Kondisi rak tersebut telah terisi penuh oleh berkas rekam medis. Rak penyimpanan berkas rekam medis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1.1 Rak Penyimpanan Berkas Rekam Medis

Kondisi rak yang penuh dan jumlah pengunjung pasien yang terus bertambah membuat sebagian berkas rekam medis tertumpuk di meja yang mengakibatkan ruang gerak petugas terbatas. Rak yang tidak memiliki sekat juga mempersulit petugas dalam pengambilan berkas. Dalam pengambilan berkas rekam medis petugas kesulitan dikarenakan jarak antar rak yang sempit seperti yang terlihat di

gambar 1.1 dengan lebar jarak antar rak adalah 40cm dimana hanya cukup untuk satu (1) orang pegawai sehingga menghambat pelayanan dan membuat pasien menunggu lama. Waktu tunggu pasien dari mulai mendaftar hingga berkas didistribusikan adalah 30 menit. Bertambahnya berkas rekam medis dan kapasitas rak yang tidak sesuai menyebabkan penumpukan dan kerusakan pada berkas rekam medis. Menurut Kepala Tata Usaha Puskesmas Situbondo, sudah ada rencana untuk dilakukan penambahan rak dan perluasan ruang penyimpanan rekam medis, namun pihak Puskesmas belum mengetahui jumlah rak yang dibutuhkan untuk menampung seluruh berkas rekam medis yang ada dan luas ruangan yang dibutuhkan. Sebelumnya pihak puskesmas belum pernah melakukan perhitungan kebutuhan luas ruangan dan rak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana desain ruang kerja unit rekam medis di Puskesmas Situbondo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mendesain ruang kerja Unit Rekam Medis di Puskesmas Situbondo yang berfokus pada lingkungan fisik.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi alur kerja rekam medis sistem unit rekam medis berfokus pada lingkungan fisik di Puskesmas Situbondo.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan sarana dan prasarana yang sesuai dengan ruang kerja Unit Rekam Medis berfokus pada lingkungan fisik di Puskesmas Situbondo.
- c. Mendesain ruang kerja unit rekam medis berdasarkan lingkungan fisik di Puskesmas Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas

- a. Hasil desain penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam upaya meningkatkan tata ruang khususnya di Unit Kerja Rekam Medis.
- b. Sebagai acuan pihak Puskesmas dalam penataan ruang kerja unit kerja rekam medis di masa yang akan datang untuk terciptanya kenyamanan dan kelancaran pelayanan kesehatan di Puskesmas.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bidang rekam medis.
- b. Menambah pengetahuan dalam hal melaksanakan tugas sebagai perekam medis.

1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi Skripsi Mahasiswa dalam penelitian yang akan datang khususnya pengembangan rekam medis.

